

PENGENALAN TEKNIK PERBANYAKAN TANAMAN HIAS UNTUK MENUNJANG EKOWISATA

I. A. Astarini¹, M. R. Defiani², N. M. Suartini³, I.M.A. Janaguna⁴, I.G.A.P. Kartika⁵

ABSTRAK

Kawasan Gunung Batur, Kintamani, telah ditetapkan sebagai Batur UNESCO Global Geopark (BUGG) sejak tahun 2012. Sejak itu kunjungan wisata ke kawasan ini meningkat tajam bahkan di saat pandemi. Saat ini kafe – kafe, villa, serta tempat camping modern, *glamour camping* (glamping) semakin berkembang seiring dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan. Guna menunjang estetika di kawasan BUGG, penanaman tanaman hias sangatlah diperlukan. Udara sejuk di kawasan ini sangat cocok untuk pengembangan tanaman hias dan berpotensi sebagai penambah penghasilan keluarga. Kegiatan teknik perbanyakan tanaman hias telah dilaksanakan di Desa Batur Selatan, pertama dengan peserta ibu-ibu PKK Dusun Batur Selatan Asri pada tanggal 11 Agustus 2024 dan yang kedua dengan anak – anak SD 1 Desa Batur pada tanggal 17 Agustus 2024. Kedua kegiatan berjalan lancar, antusiasme masyarakat sangat tinggi selama mengikuti acara. Peserta telah praktek langsung cara perbanyakan tanaman hias dan membawa pulang ke rumah masing-masing hasil perbanyakan tanaman untuk dikembangkan. Tanaman hias yang diperbanyak meliputi *Aglaonema* sp., *Zamia* sp., *Jasminum* sp., *Sansevieria* sp., *Philodendron* sp., *Antigonon leptopus*, *Begonia* sp. dan tanaman Lee Kuan Yew. Disumbangkan juga berbagai jenis tanaman hias untuk dikembangkan di Dusun Batur Selatan Asri, SD 1 Batur dan SD 5 Batur. Kegiatan ini pelaksanaannya didukung oleh mahasiswa KKN PPM Unud di Desa Batur Selatan.

Kata kunci : Batur Unesco Global Geopark, perbanyakan vegetatif, *Zamia* sp, *Aglaonema* sp, *Sansevieria* sp.

ABSTRACT

The Kintamani area has been designated as Batur UNESCO Global Geopark (BUGG) since 2012. Since then, tourist visits to this area have increased sharply. Currently, cafes, villas, and modern camping sites (glamping) are expanding and attracting more tourists. Planting ornamental plants is necessary to support the aesthetics in the BUGG area. The cool weather in this area is suitable for developing ornamental plants and can potentially

¹ Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Udayana, Jl. PB Sudirman, Denpasar, Bali, 80361, Indonesia, e-mail : iaastarini@unud.ac.id.

² Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Badung, Bali, 80361, Indonesia, email : maderia@unud.ac.id

³ Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, Badung, Bali, 80361, Indonesia., e-mail : made_suartini@unud.ac.id

⁴ Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Warmadewa. Jalan Terompong No. 24, Tanjung Bungkak, Denpasar, Bali, Indonesia, email : abdijanaguna@warmadewa.ac.id

⁵ Program Studi Magister Hukum Kesehatan, Pascasarjana, Universitas Udayana, Jl. PB Sudirman, Denpasar, Bali, 80361, Indonesia, email : puti_kartika@unud.ac.id

increase family income. Ornamental plant propagation techniques were carried out twice in South Batur Village: the first with an audience from PKK Batur Selatan Asri on August 11, 2024, and the second with children from Elementary School 1 Batur Village on August 17, 2024. Both activities went smoothly, and community enthusiasm was very high during the event. Participants have practiced directly how to propagate ornamental plants and brought home the results of plant propagation to develop. Ornamental plants that are propagated include *Aglaonema* sp., *Zamia* sp., *Jasminum* sp., *Sansevieria* sp., *Philodendron* sp., *Antigonon leptosus*, and Lee Kuan Yew plants. Various ornamental plants were also donated to Dusun Batur Selatan Asri, SD1 Batur, and SD 5 Batur. This activity was supported by KKN PPM Unud students.

Keywords: Batur Unesco Global Geopark, vegetative propagation, *Zamia* sp, *Aglaonema* sp, *Sansevieria* sp.

1. PENDAHULUAN

Kawasan Kaldera Gunung Batur ditetapkan oleh UNESCO sebagai anggota Global Geopark Network (GGN) pada bulan September 2012 dengan nama resmi Batur UNESCO Global Geopark (BUGG). Kawasan Gunung Batur memiliki pemandangan alam yang indah, budaya yang unik, serta peninggalan arkeologi dan geologi yang khas. Secara administratif, kawasan Batur UNESCO Global Geopark termasuk dalam wilayah Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Luas wilayah Batur UNESCO Global Geopark adalah 19.422,39 ha atau 37,29% dari luas Kabupaten Bangli.

Batur UNESCO Global Geopark mempunyai kaldera terbesar dan terindah di dunia. Kaldera Batur secara geografis terletak pada 8°11' - 8°18" Lintang Selatan dan 115°18' - 115°27' Bujur Timur, berada pada ketinggian 100 meter di atas permukaan laut – 2.172 meter di atas permukaan laut dan mempunyai suhu yang sejuk. dengan rata-rata antara 15°C - 21°C. Kawasan Kaldera Batur terdiri dari 15 desa yang berada di dalam kaldera (kaldera bagian dalam) dan 33 desa di luar kaldera (<http://www.globalgeopark.org/homepageaux/list/Indonesia /6802.htm>). Melalui Batur UNESCO Global Geopark, geosite menjadi objek konservasi, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata berkelanjutan. UNESCO Global Geopark mengembangkan program “School to Geopark” (siswa mengeksplorasi dan mengenal alam) dan “Geopark to School” (menyebarkan informasi lingkungan alam Batur dan warisan buminya ke sekolah-sekolah).

Kawasan BUGG mempunyai potensi yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia antara lain melalui pariwisata, budaya, perikanan, pertanian hortikultura, dan fungsi lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Bangli No.9 Tahun 2013. Objek wisata utama yang berkembang berbasis geowisata (*geotourism*), seperti pendakian/volcano *climbing*, *sunrise scenery*, pemandian air panas, *geohiking*, *geocycling*, *glamping*, *geokayaking*, restaurant dan café dengan pemandangan gunung dan danau, wisata kuliner gurami nyat-nyat khas Bali, wisata budaya Desa Trunyan, dan oleh-oleh jeruk dan kopi kintamani (Astarini et al., 2024).

Sejak ditetapkannya sebagai UNESCO Global Geopark, kunjungan wisata ke kawasan ini meningkat tajam bahkan di saat pandemi. Guna menunjang estetika di kawasan ekowisata Batur Geopark, baik di kafe, restaurant, villa, glamping, maupun lingkungan sekitar, penanaman tanaman hias sangatlah diperlukan. Hasil pengamatan di beberapa desa di Kawasan Batur Geopark, ada berbagai jenis tanaman hias yang cocok dengan agroklimat dataran tinggi Batur Geopark seperti *Begonia* sp., *Anthurium* sp., *Aglaonema* sp., *Philodendron* sp. dan *Zinnia* sp. Jenis tanaman tersebut berpotensi untuk dikembangkan secara komersial. Permasalahan yang ada adalah terbatasnya ketersediaan tanaman hias sehingga suplai terbatas, tanaman tidak seragam dan harga tinggi.

Potensi pariwisata yang sangat tinggi di Kawasan Batur Geopark perlu didukung oleh suplai tanaman hias yang cukup sebagai penunjang estetika di Kawasan Batur Geopark dan bisnis pendukungnya.

Data statistik menunjukkan tidak ada produksi tanaman hias di Kabupaten Bangli jika dibandingkan kabupaten lain di Bali (BPS Provinsi Bali, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah awal yang perlu dilakukan adalah memperkenalkan kepada masyarakat, teknik perbanyakan tanaman hias, sehingga nantinya dapat tersedia tanaman hias dalam jumlah banyak untuk mensuplai bisnis di sekitar kawasan Batur Geopark. Berdasarkan Hartmann et al. (2013) ada berbagai teknik perbanyakan vegetatif tanaman hias diantaranya stek, penyambungan dan penempelan. Menurut Putri et al. (2024), perbanyakan vegetatif merupakan metode yang sangat penting untuk menghasilkan bibit berkualitas tinggi dengan sifat yang mirip dengan tanaman induk. Daryono et al. (2023) menyatakan bahwa pelatihan perbanyakan tanaman hias dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, menghasilkan produk hasil perbanyakan tanaman, serta dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru dalam pembibitan tanaman hias yang menunjang kegiatan ekowisata berbasis masyarakat.

Adapun rumusan masalah yang diajukan untuk kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tanaman hias apa saja yang cocok dibudidayakan di Kawasan Batur Geopark, khususnya Desa Batur Selatan?
2. Bagaimana antusiasme masyarakat terkait teknik perbanyakan tanaman hias?
3. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang pemasaran tanaman hias secara online melalui media sosial?
4. Apa saja alternatif wadah tanaman hias yang bisa digunakan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan survey terlebih dahulu untuk mengetahui tanaman hias yang cocok ditanam di lokasi pengabdian sehingga disesuaikan dengan tanaman yang dipakai dalam praktik perbanyakan tanaman hias. Selanjutnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selama 2 bulan, mulai Juli hingga Agustus 2024. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Batur Selatan dan SD 1 Batur Selatan. Peserta yang terlibat adalah Ibu- Ibu PKK dan siswa SD kelas enam. Jumlah peserta dibatasi 30 orang di masing – masing kelompok agar efektif dalam pelaksanaannya.

2.2. Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan adalah gunting taman (*secauteur*), pisau/*cutter*, alat tanam, polybag, tali plastik, berbagai tanaman hias, media tanam berupa sekam padi dan pupuk organik. Untuk pembuatan planter box dengan panjang 52 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 28 cm, alat dan bahan yang diperlukan adalah kayu mahoni dengan ketebalan sekitar 2 cm, paku atau sekrup kayu, lem kayu, cat kayu untuk finishing, gergaji kayu, bor dan mata bor untuk kayu, palu atau obeng, penggaris atau meteran, pensil, amplas.

2.3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah yang diberikan meliputi sosialisasi pentingnya tanaman hias dalam ekowisata, pengenalan jenis-jenis tanaman hias yang bernilai ekonomi tinggi, pengenalan teori dasar perbanyakan tanaman khususnya secara vegetatif, teknik-teknik perbanyakan tanaman dan perawatan bibit tanaman. Dijelaskan juga cara pemasaran melalui media sosial. Selanjutnya dilakukan demonstrasi teknik perbanyakan tanaman dan praktek langsung di lapangan mulai mencampur media dan melakukan stek pada beberapa jenis tanaman hias. Tanaman hias hasil perbanyakan selanjutnya dirawat secara mandiri oleh peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang melibatkan Ibu-Ibu PKK Br. Batur Selatan Asri, diawali dengan sosialisasi perbanyakan tanaman hias yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2024 pukul 13.00-17.00. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Klian Br. Batur Selatan Asri dan rangkaian kegiatan dilakukan di Wantilan Sasana Dharma Niti, Desa Batur Selatan. Materi sosialisasi diberikan oleh Prof. Ir. Ida Ayu Astarini, M.Sc. Ph.D beserta tim mengenai teknik-teknik perbanyakan tanaman hias yang sederhana namun efektif.

Pada kesempatan ini juga diperkenalkan salah satu ide wadah tanaman hias berupa *planter box* (Gambar 3.1). *Planter box* ini berfungsi sebagai media tanam yang efisien dan praktis, serta dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis tanaman hias. Planter box dapat mempercantik lingkungan dengan menampilkan tanaman hias secara teratur bahkan di ruang terbatas seperti balkon atau teras. Selain itu, penggunaan planter box memudahkan pengelolaan tanaman karena dapat dipindahkan untuk mendapatkan sinar matahari yang optimal atau perlindungan dari cuaca ekstrem.



Gambar 3.1. Pembuatan planter box oleh mahasiswa KKN

Selanjutnya pemberian materi oleh Bapak I Wayan Badan, penggiat pertanian organik dari Dusun Yeh Mampeh, Batur Selatan, mengenai proses pembuatan pupuk cacing. Pada kesempatan ini Bapak Badan menjelaskan bagaimana cacing dapat mengolah sisa makanan, sisa bahan pertanian, menjadi pupuk organik yang subur dan bermanfaat untuk pertanian tanaman hias. Sesi selanjutnya diisi adalah pemberian materi oleh mahasiswa KKN yaitu Dhea Amalia Agustina dan Made Githa Prawisanti mengenai teknik pemasaran tanaman hias melalui media sosial. Dalam praktik pertanian organik, pemakaian pupuk cacing bertujuan untuk memperbaiki mutu tanah, mendukung pertumbuhan dan hasil panen yang lebih baik, serta menjaga kesuburan tanah dalam jangka waktu yang lama (Dayanti, 2023). Setelah sesi pemberian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tersebut ibu-ibu PKK sangat antusias untuk bertanya kepada para pembicara (Gambar 3.2). Setelah sesi tanya jawab selesai, kegiatan ditutup dan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik perbanyakan tanaman hias secara bersama-sama dengan ibu-ibu PKK di lingkungan Br. Batur Selatan Asri. Hasil yang diperoleh dari program kerja sosialisasi perbanyakan tanaman hias yaitu ibu-ibu PKK Br. Batur Selatan Asri dapat melakukan perbanyakan tanaman hias di lingkungan banjar dan mengetahui potensi ekonomi yang didapat dari perbanyakan tanaman hias tersebut.



Gambar 3.2. Sosialisasi teknik perbanyakan tanaman hias pada Ibu-Ibu PKK

Kegiatan lainnya pada pengabdian ini adalah demonstrasi mengenai cara perbanyakan tanaman hias. Pada kesempatan ini, ibu-ibu PKK juga mempraktikkan langsung perbanyakan tanaman hias sehingga mereka dapat memanfaatkan lahan di sekitar rumah mereka setelah memperoleh informasi dari materi yang disampaikan dan dari praktik perbanyakan tanaman hias.

Kegiatan yang melibatkan anak SD 1 Batur juga diawali dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2024 di SD 1 Batur, Desa Batur Selatan (Gambar 3.3). Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan oleh Prof. Ir. Ida Ayu Astarini, MSc., PhD dan tim, lalu agar lebih menarik, siswa diberi quiz pengenalan jenis tanaman hias dan mencocokkan tanaman hias dengan teknik perbanyakannya. Selanjutnya, diberikan penjelasan cara perbanyakan tanaman hias yang diikuti dengan kegiatan perbanyakan bersama siswa, mulai dari mencampur media organik dengan sekam padi, lalu memasukkan media ke polybag, dan menanam tanaman hias yang sudah dipotong/diperbanyak. Seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan sangat antusias. Tanaman hasil perbanyakan diletakkan di halaman sekolah untuk dipelihara dan siswa juga meminta untuk membawa pulang masing-masing satu polybag berisi tanaman untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing untuk dipelihara. Tanaman hias dan polybag juga disumbangkan ke SD 1 Batur dan SD 5 Batur untuk dapat dimanfaatkan oleh siswa di kedua SD tersebut.



Gambar 3.3 Sosialisasi perbanyakan tanaman hias untuk anak sekolah dasar

Dari hasil evaluasi kegiatan pengenalan tanaman hias baik pada Ibu PKK maupun anak SD, peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan berupa pemahaman tentang jenis-jenis tanaman hias dan cara perbanyakannya, juga mampu melakukan perbanyakan secara mandiri. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah ketersediaan tanaman hias meningkat dan estetika kawasan ekowisata lebih terjaga. Adapun dampak sosial ekonominya, masyarakat memiliki peluang usaha baru melalui penjualan bibit atau jasa perbanyakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanaman hias yang cocok dibudidayakan kawasan Batur Geopark sangat beragam, mengingat iklimnya yang sejuk sangat cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman hias untuk mendukung Ekowisata di kawasan tersebut.
2. Antusiasme masyarakat untuk belajar teknik perbanyakan tanaman hias sangat tinggi.
3. Pengetahuan masyarakat tentang pemasaran tanaman hias secara online masih terbatas, dan minat mereka masih terbatas, karena pembudidayaan tanaman hias masih bersifat sampingan. Petani masih fokus pada pertanian buah maupun sayur.
4. Wadah tanaman hias yang dapat digunakan adalah polybag dan planter box

Dapat disarankan untuk melaksanakan sosialisasi teknik perbanyakan pada skala yang lebih luas, misal satu desa, untuk mempercepat terwujudnya produksi tanaman hias di Kintamani dan dapat mensuplai kebutuhan tanaman hias di lokasi-lokasi wisata di daerah sekitar. Saran lainnya adalah memperkenalkan perbanyakan tanaman anggrek, sesuai usulan dari Ibu-ibu PKK Batur Selatan Asri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM untuk pendanaan kegiatan melalui Program Udayana Mengabdi 2024, Kepala Desa Batur Selatan, Bapak Wayan Badan dan mahasiswa KKN PPM Batur Selatan 2024 yang mendukung kegiatan ini sehingga seluruh kegiatan berjalan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, I.A., I K. P. Juliantara, I. A. I. Dwikasari, IM. A. Janaguna, K. L. Ginoga, H. Khotimah, D. Djaenudin, B. Leksono, I G. W. Suyasa, I W. G. E. Sucipto, and H. Baral. 2024. Agroforestry-based ecotourism as an innovative solution for economic, environmental and climate resilience in Batur UNESCO Global Geopark, Bali, Indonesia. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science. 1315 (2024) 012011. doi:10.1088/1755-1315/1315/1/012011
- BPS Provinsi Bali. 2024. Poduksi Tanaman Hias Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Bali, 2022
- Dayanti, V. I. P. 2023. Pengelolahan Pupuk Organik Dengan Metode Cacing ANC di Desa Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Pengelolahan Pupuk Organik Dengan Metode Cacing ANC di Desa Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Prosiding Patriot Mengabdi 2(1): 243-251.
- Hartmann, H. T., D. E. Kester, F. T. Davies, and R. L. Geneve. 2013. Plant propagation: Principles and Practices. Pearson New International Edition. USA. 928 pages.
- <https://en.unesco.org/global-geoparks/batur>
- <http://www.globalgeopark.org/homepageaux/list/Indonesia/6802.htm>.
- <https://bali.beta.bps.go.id/id/statisticstable/3/TUROUllreE5ZemRHYUcxWFkyaHJNMjU2TWxSTFFUMDkjMw==/produksi-tanaman-hias-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-bali--2021.html?year=2022>
- Rencana Tata Ruang Kabupaten Bangli No. 9 Tahun 2013
- Putri, N. I., N. Fatnata, P. F. Aslamiah, R. Elfa, R. Musyaropah, I. Fitriyyah. 2024. Grafting dan Okulasi: Strategi Efektif untuk Perbanyakan Tanaman Berkualitas Tinggi. Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. 2 (4):241-249. DOI: <https://doi.org/10.62383/Pentagon.V2i4.351>
- Daryono, Yuanita, Rusmini, Nur Hidayat, Mundjanah, D. A. Ramadani, D. N. Tampubolon, La Mudi, Z. Abidin, S. D. Mentari, Roby, R. R. Manullang, Faradilla, A. Lisnawati. 2023. Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Hias Caladium untuk Pemberdayaan Green Ekonomi Pendapatan Kelompok Dasawisma Masyarakat Gotong Royong Samarinda Seberang Kalimantan Timur. Jurnal BUDIMAS 5 (2):1-7.